

SATU KATA UNTUK PISPA (SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN UNTUK PENCEGAHAN INFEKSI SALURAN PERNAPASAN AKUT)

Vivin Wijiastutik*¹, Nurun Nikmah²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ngudia Husada Madura

^{1,2}Program Studi Pendidikan Profesi Bidan

*e-mail: nurunnikmah45@gmail.com

Abstract

ISPA is an Acute Respiratory Infection which is a disease that contributes to a high prevalence of morbidity in toddlers. The purpose of this community service activity is One Word for PISPA (As an effort to Increase Knowledge about Prevention of Acute Respiratory Infections in Toddlers).

In this community service, the counseling method used was first a case study on two randomly selected samples, and then continued with the lecture and question and answer method. The media used were audio-visual equipment, and leaflet printed media were distributed to mothers, which contained information about ARI, namely the definition or meaning of ARI, causes of ARI, signs and symptoms of ARI, factors that cause ARI, efforts to prevent ARI. The result of this activity is an increase in mother's knowledge, namely from good knowledge of 10.00% to 60.00%.

Keywords: ARI, Toddlers, Infection, Respiratory Tract, Acute Respiratory Tract

Abstrak

ISPA adalah Infeksi Saluran Pernapasan Akut yang merupakan salah satu penyakit yang menyumbangkan prevalensi morbiditas yang tinggi pada balita. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Satu KaTa untuk PISPA (Sebagai upaya Peningkatan Pengetahuan tentang Pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Akut pada Balita).

Dalam pengabdian masyarakat ini, metode penyuluhan yang diterapkan yang pertama adalah studi kasus pada dua sampel terpilih secara acak, dan kemudian dilanjutkan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Media yang digunakan alat audio visual, dan media cetak leaflet yang dibagikan kepada ibu, yang berisi informasi mengenai ISPA yaitu tentang definisi atau pengertian ISPA, penyebab ISPA, tanda dan gejala ISPA, faktor-faktor yang menyebabkan ISPA, upaya pencegahan ISPA. Hasil dari kegiatan ini yaitu terjadinya peningkatan pengetahuan ibu, yaitu dari pengetahuan baik sebanyak 10,00% menjadi 60,00%

Kata kunci: ISPA, Balita, Infeksi, Saluran Pernapasan, Akut

I. PENDAHULUAN

ISPA adalah infeksi saluran pernapasan akut yang berkontribusi terhadap tingginya prevalensi morbiditas pada anak kecil (Schuetz, P. et al., 2012; Nair, H. et al. dan Nurwijayanti, 2016). ISPA juga merupakan pembunuh anak balita nomor satu di dunia, angka yang lebih tinggi dibandingkan penyakit lain seperti AIDS, malaria dan campak. Lebih dari 2 juta anak di bawah usia 5 tahun meninggal karena ISPA (1 bayi/15 detik) dari 9 juta kematian di bawah usia lima tahun di seluruh dunia. Karena tingginya angka kematian akibat ISPA, maka disebut sebagai pandemi yang terlupakan (UNICEF/WHO, 2008).

Penyebab ISPA adalah virus dan bakteri (Atmojo, et al., 2020). Penyebaran ini dapat terjadi melalui droplet atau cipratan cairan atau lendir yang ditimbulkan oleh sistem pernafasan, lingkungan udara yang tercemar dan kepadatan penduduk daerah tersebut (Heriyani, 2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi ISPA pada anak kecil juga meliputi:

Status gizi, vaksinasi dan perilaku. Faktor lain yang mempengaruhi adalah kurangnya pengetahuan dan kemampuan keluarga dalam melaksanakan pencegahan dan pemeliharaan kesehatan keluarga di rumah (Maryunani, 2013).

Upaya pemerintah Indonesia untuk mengendalikan ISPA dimulai pada tahun 1984 melalui Program Pengendalian Infeksi Saluran Pernafasan Akut atau P2 ISPA dengan tujuan menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat pneumonia pada anak di bawah usia 5 tahun. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang istilah pneumonia, yang akan memfasilitasi penyelenggaraan konsultasi dan penyebaran informasi tentang tindakan pencegahan pneumonia (Noviantote, 2008). Telah dilakukan upaya identifikasi penyebab infeksi ISPA, perubahan lingkungan dan pendidikan kesehatan pada kelompok rentan atau daerah padat penduduk (Haerani et al., 2020).

Peningkatan kasus ISPA dibarengi dengan pertumbuhan penduduk. Jika pencegahan tidak diambil, penyebaran akan menyebar. Berdasarkan hal tersebut, kelompok tersebut berkesimpulan bahwa masyarakat belum banyak mengetahui tentang ISPA untuk anak kecil. Tujuan dari kegiatan amal ini adalah “Satu KaTauntuk PISPA” (untuk menambah pengetahuan tentang pencegahan ISPA pada anak kecil).

2. METODE

Penyuluhan kepada ibu yang memiliki balita tentang penyebab, dampak, pencegahan, cara mengatasi ISPA pada balita.

- 1) Deskripsi : memberikan pendidikan kesehatan tentang penyebab, dampak, pencegahan, dan cara mengatasi ISPA pada balita dan pada akhir penyuluhan akan diberikan pertanyaan balik kepada ibu balita
- 2) Tujuan: meningkatkan pengetahuan ibu yang memiliki balita tentang penyebab, dampak, pencegahan, dan cara mengatasi ISPA pada balita.
- 3) Sasaran: Ibu yang memiliki balita
- 4) Kegiatan: Penyuluhan penyebab, dampak, pencegahan, dan cara mengatasi ISPA pada balita yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa yang nantinya akan dilakukan pemantauan setiap bulan sekali.
- 5) Indikator: ibu yang memiliki balita dapat menjawab pertanyaan seputar penyebab, dampak, pencegahan, dan cara mengatasi ISPA pada balita.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat di Posyandu EFORBIA Desa Jaddih Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan yang dilaksanakan pada 10 Februari 2023 pada pukul 08.00 sd 12.00 WIB, yang dihadiri oleh Bidan, Kader, dan Ibu yang mempunyai balita sejumlah 20 orang. Adapun hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Tim Dosen dan mahasiswa dari STIKes Ngudia Husada Madura ini yaitu:

- a. Pengisian daftar hadir peserta



Gambar 2. Pengisian daftar hadir peserta

- b. Kegiatan Pengabdian masyarakat dengan memberikan Edukasi kepada Ibu yang mempunyai balita tentang “ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Atas)”



Gambar 3. Pembagian Leaflet kepada ibu peserta kegiatan penyuluhan



Gambar 4. Kegiatan penyuluhan dan tanya jawab

EDUKASI TENTANG ISPA:

1. Pengertian ISPA
Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) adalah penurunan pertahanan alami saluran udara terhadap benda asing yang datang secara tiba-tiba, menyerang hidung, tenggorokan, telinga tengah, dan saluran udara bagian dalam hingga paru-paru. Biasanya menyerang anak usia antara 2 bulan sampai 5 tahun. (Whaley dan Wong; 1991; 1418)
2. Penyebab ISPA
Virus atau patogen adalah penyebab infeksi saluran pernafasan. Beberapa jenis kuman menyebabkan yaitu A-hemolytic streptococcus, staphylococcus, Haemophyl influenzae, Clamydia trachomatis, mycoplasma dan pneumococcus.
3. Tanda dan gejala ISPA
Demam (39,50 - 40,50 C), Meningismus, Bayi susah minum, Vomiting, Diare, Nyeri pada perut, Sumbatan pada jalan nafas karena banyaknya sekret, dan Batuk. Gejala (Whaley and Wong; 1991; 1419)
4. Faktor-faktor yang menyebabkan ISPA
Usia / Umur, Jenis kelamin, Status Gizi & Imunisasi, Status Pemberian ASI Eksklusif, Faktor Lingkungan
5. Upaya Pencegahan ISPA
Menjaga gizi, Imunisasi, dan menjaga kebersihan perorangan dan lingkungan, serta mencegah anak berhubungan dengan penderita ISPA

c. Foto Bersama



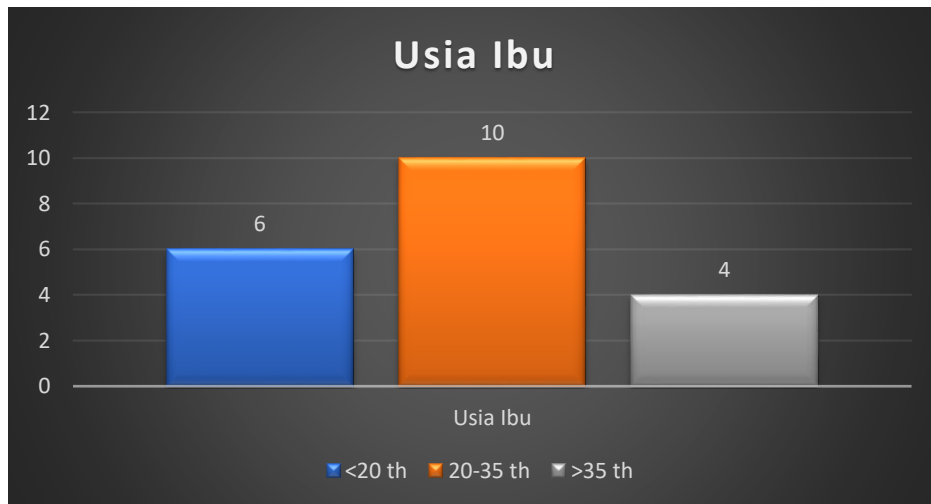
Gambar 5. Foto bersama setelah acara penyuluhan selesai

Dalam pengabdian masyarakat ini, metode penyuluhan yang diterapkan yang pertama adalah studi kasus pada dua sampel terpilih secara acak, dan kemudian dilanjutkan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Media yang digunakan alat audio visual, dan media cetak

leaflet yang dibagikan kepada ibu, yang berisi informasi mengenai ISPA yaitu tentang definisi atau pengertian ISPA, penyebab ISPA, tanda dan gejala ISPA, faktor-faktor yang menyebabkan ISPA, upaya pencegahan ISPA.

Selama proses penyuluhan peserta banyak yang mengajukan pertanyaan terkait permasalahan terkait ISPA yang pernah dialami oleh anaknya, dan tim dengan cekatan menjawab pertanyaan-pertanyaan peserta dengan baik. Setelah kegiatan penyuluhan dan diskusi berakhir, dilanjutkan dengan post tes sebagai evaluasi keberhasilan penyuluhan yang telah dilaksanakan.

Berikut adalah grafik usia ibu dalam kegiatan edukasi/ penyuluhan tentang ISPA:



Gambar 6. Grafik Usia Ibu

Berikut adalah grafik perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi/ penyuluhan tentang ISPA:



Gambar 7. Grafik perbandingan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan

PEMBAHASAN

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini tingkat pengetahuan ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang ISPA didapatkan hasil 2 (10,00%) responden masuk dalam kategori baik dan pada pengetahuan ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan atau penyuluhan didapatkan hasil 12 (60,00%) kategori pengetahuan baik. Dapat disimpulkan bahwa ibu yang diberikan pendidikan kesehatan mengalami perubahan pengetahuan dari pengetahuan yang kurang atau cukup menjadi pengetahuan yang baik tentang ISPA.

Menurut Notoatmodjo (2013), pendidikan kesehatan dengan menggunakan berbagai indra, baik visual maupun auditori, lebih mudah diingat daripada hanya menggunakan satu. Pendidikan kesehatan adalah penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang dengan cara mempelajari teknik atau praktek dengan tujuan untuk memperbaiki atau mempengaruhi perilaku manusia sebagai individu, kelompok, atau masyarakat agar orang tersebut dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup di dalam dirinya. Kapasitasnya melalui teknik atau praktik pembelajaran individual. Pengetahuan tidak akan bertambah tanpa proses belajar atau jika tidak mengetahui informasi dengan baik.

Hal ini sesuai dengan penelitian Sharani (2011) bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dalam penatalaksanaan ISPA terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan ibu dalam merawat bayi ISPA dengan sampel 32 ibu pada kelompok kontrol dan perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan hasil yang signifikan dengan p value $< 0,001$. Dalam pengabdian masyarakat ini, penyuluhan kesehatan diberikan melalui metode diskusi dan workshop tanya jawab. Media yang digunakan adalah leaflet untuk menyampaikan informasi pendidikan kesehatan. Selebaran adalah selebaran kertas yang berisi bahan cetakan tentang topik tertentu, yang dimaksudkan untuk tujuan membaca. Selebaran yang terdiri dari kata-kata dan gambar, dibagikan setelah penyuluhan kesehatan untuk digunakan sebagai alat bantu ingatan.

Oleh karena itu pentingnya pendidikan kesehatan diberikan, dari hasil pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa sanya pendidikan kesehatan tentang ISPA sangat penting diberikan sebagai upaya peningkatan pengetahuan untuk pencegahan terjadinya infeksi saluran pernafasan pada balita. Dengan pengetahuan yang baik, maka kejadian ISPA dapat diturunkan.

4. KESIMPULAN

- a. Pengetahuan ibu hamil sebelum dilakukan penyuluhan yaitu pengetahuan baik 2 (10,00%), cukup 8 (40,00%), dan kurang 10 (50,00%)
- b. Pengetahuan ibu hamil setelah dilakukan penyuluhan yaitu pengetahuan baik 12 (60,00%), cukup 8 (40,0%), dan kurang 0 (0%)
- c. Terjadi peningkatan pengetahuan ibu, yaitu dari pengetahuan baik sebanyak 10,00% menjadi 60,00%

DAFTAR PUSTAKA

- Schuetz, P. et al. *Procalcitonin to Guide Initiation and Duration of Antibiotic Treatment in Acute Respiratory Infections: An Individual Patient Data MetaAnalysis*. *Major Artic.* 55, 651–62 (2012)
- Maryunani, Anik. 2013. *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan*. Jakarta : Trans Info Media
- Noviantote. 2008. *Penyakit ISPA*. Unimus Press. Semarang
- Haerani et al. 2020. *Gambaran Kebiasaan Merokok Anggota Keluarga Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (Ispa) Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Ponre Kecamatan Gantarang Kabupatenbulukumba*. *Medika Alkhairaat : Jurnal Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*. doi: 10.31970/ma.v2i1.51.
- Atmojo, J. T. et al. 2020. *Definisi Dan Jalur Penularan Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (Sars-Cov-2) Atau Covid-19 Definision And The Most Active Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (Sars-Cov-2) Atau Covid-19*. ojs.poltekkes-malang.ac.id.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. *Basic Health Research 2018*. Riskesdas 2018.
- Notoatmodjo, S. (2013). *Promosi kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sharani, A. E. (2011). *Pengaruh pendidikan kesehatan tentang infeksi saluran pernafasan terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan ibu dalam merawat balita ISPA di Kabupaten Batang*. Stikes Telegorejo, Semarang, Indonesia. Retrieved from <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=183430&val=6378&title=PENGARUH%20PENDIDIKAN%20KESEHATAN%20TENTANG%20PENATALAKSANAAN%20ISPA%20TERHADAP%20PENGETAHUAN%20DAN%20KETERAMPILAN%20IBU%20MERAWAT%20BALITA%20ISPA%20DI%20RUMAH>